

**Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di  
klikdokter.com**

Krisna Octavianus Dwiputra  
*Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia.*  
krisna.okt@gmail.com

Received: 11-12-2020, Revised: 07-02-2021, Acceptance: 09-02-2021

*English Title: Public Perception Analysis on The Reporting COVID-19 IN  
KLIKDOKTER.COM*

**Abstrak**

Salah satu masalah kesehatan yang menyita perhatian masyarakat pada 2020 adalah soal COVID-19. Berbagai media juga ikut menyoroti masalah itu karena dinilai sebagai hal yang berbahaya. Salah satu media yang ikut memberitakan adalah media kesehatan bernama Klikdokter.com. Klikdokter.com cukup intens memberitakan soal COVID-19 sejak Januari 2020. Tujuan penelitian yang adalah untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat akan berita-berita mengenai COVID-19 di Klikdokter.com. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, informan dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teori Encoding-Decoding Stuart Hall, yaitu menggambarkan tiga posisi khalayak dalam mengkonstruksikan pesan, yakni posisi dominan, negosiasi, dan oposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi khalayak dalam mengkonstruksikan pesan dari pemberitaan COVID-19 di Klikdokter.com, mayoritas dalam posisi negosiasi. Posisi ini berarti khalayak mungkin menyalahartikan beberapa bagian pesan dan cukup memahami apa yang disampaikan oleh Klikdokter.com.

**Kata kunci:** Covid-19; Resepsi; Pemberitaan.

**Abstract**

*One of the health problems that will catch people's attention in 2020 is COVID-19. Various media also highlighted the problem because it was considered a dangerous thing. One of the media that participated in the news was a health media called Klikdokter.com. Klikdokter.com has been intensively reporting about COVID-19 since January 2020. The aim of the research is to see how the*

*public perception about COVID-19 on Klikdokter.com. This research uses descriptive qualitative research. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. Meanwhile, informants were selected based on purposive sampling. The data analysis used Stuart Hall's Encoding-Decoding theory, which describes the three positions of the audience in constructing messages, namely dominant position, negotiation, and opposition. The results showed that the position of the audience in constructing messages from the news of COVID-19 on Klikdokter.com, the majority were in a negotiating position. This position means that the audience may misinterpret some parts of the message and quite understand what is conveyed by Klikdokter.com.*

**Keywords:** Covid-19; Reception; Reporting.

## **PENDAHULUAN**

Saat ini kasus kesehatan yang cukup disorot adalah COVID-19 atau coronavirus disease 19 (19 merujuk pada tahun 2019). COVID-19 diketahui sebagai salah satu jenis virus baru yang sampai saat ini belum ada vaksinnnya. Pertama kali virus ini muncul atau ditemukan di Wuhan, Tiongkok (Petropoulos & Makridakis, 2020). Untuk di Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali diumumkan pada 1 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Saat itu langsung diumumkan tiga kasus yang semuanya berasal dari Depok dan diketahui merupakan satu keluarga. Jauh sebelum itu, sebenarnya COVID-19 sudah menjadi pusat perhatian pada Desember 2019 setelah pertama kali muncul di Wuhan (Baker et al., 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020; Ting et al., 2020).

Kasus COVID-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia menyedot atensi khalayak ramai. Orang-orang coba mencari tahu perkembangan kasus ini lewat berita, baik melalui televisi sampai media online. Pemberitaan soal COVID-19 pun seketika masif di Indonesia. WHO kemudian menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global usai menelan korban yang cukup banyak. Seketika media mengalihkan pandangannya pada COVID-19. Pemberitaan dari berbagai sisi coba dibombardir oleh media, salah satunya adalah KliKDokter.com.

Media yang fokus pada informasi kesehatan itu juga turut memberitakan COVID-19. Baik dari sisi kesehatan, tenaga medis, kebijakan pemerintah, sampai update jumlah korban di Indonesia. Baik pasien positif, sampai jumlah yang sembuh. Setiap hari KlikDokter.com menyuguhkan update terbaru dari COVID-19. Pembaca seakan-akan terus diberikan perkembangan soal COVID-19. Kebijakan redaksi untuk terus memberitakan masalah COVID-19 merujuk pada kebutuhan informasi khalayak atau pembaca. Melihat begitu masifnya pemberitaan COVID-19 di KlikDokter.com, penelitian ini ingin melihat bagaimana khalayak mendapatkan informasi ini.

Melalui studi ini, peneliti tertarik untuk meneliti khalayak media dan ingin mengetahui bagaimana resepsi khalayak terhadap pemberitaan COVID-19 di KlikDokter.com. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis

resepsi oleh Stuart Hall untuk mengukur pemaknaan dan pemahaman khalayak media terhadap teks yang nantinya akan dibaca.

Untuk mendapatkan reaksi penerimaan, pemahaman, dan interpretasi individu atas teks, penulis akan melakukan in-depth-interview atau wawancara mendalam terhadap informan agar mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian (Hadi, 2008). Penulis juga sudah mengumpulkan beberapa pemberitaan terkait pemberitaan COVID-19 di KlikDokter.com dan empat informan yang sesuai dengan kriteria.

Teori resepsi mempunyai argumen bahwa faktor kontekstual mempengaruhi bagaimana khalayak memirsa atau membaca media. Faktor kontekstual termasuk elemen identitas khalayak, persepsi pembaca atas pemberitaan, bahkan termasuk latar belakang sosial, sejarah dan isu politik.

Analisis resepsi juga dapat dikatakan sebagai penanda suatu media maupun suatu pengalaman pada suatu peristiwa dan kejadian yang di dalamnya terdapat pesan-pesan yang akan disampaikan. Agar audiens melihat isi pesan yang disampaikan spesifik dengan apa yang dilihat menjadi obyek analisis yang empiris, maka fungsi resepsi adalah dengan memberikan saran (Argani, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu. Pertama peneliti akan membahas penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Resepsi dan Prefensi Khalayak Terhadap Infografis Di Berita Media Tirto.id”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode analisis resepsi oleh Stuart Hall. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan warga Puskesmas Joglo 1. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pemahaman dan sikap terhadap vaksin, serta infografis juga nyatanya disukai masyarakat, meski tetap memiliki kelemahan dibanding berita narasi.

Penelitian kedua yang mau dilihat peneliti adalah yang berjudul “Analisis Resepsi Khalayak Remaja terhadap Pemberitaan Bunuh Diri di Tribunnews.com”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pesan pada pemberitaan terkait kasus bunuh diri dapat dimaknai dengan beragam oleh kelima informan. Terdapat posisi pemaknaan yang berbeda-beda pada setiap informan dalam memaknai ketiga berita terkait kasus bunuh diri.

Dalam pemilihan informan, peneliti mengklasifikasikannya sebagai khalayak aktif. Khalayak aktif adalah posisi dimana khalayak sudah mempunyai kemampuan berfikir tentang sebuah masalah atau isu – isu yang muncul di tengah masyarakat dan mampu untuk mendiskusikan serta tidak menelan atau menerima mentah-mentah berita yang ada. Di sini khalayak tidak selalu setuju oleh berita atau informasi yang diberitakan oleh media tanpa adanya bukti atau perbandingan. Sehingga dalam hal ini media mempunyai keterbatasan dalam membuat persepsi yang bisa muncul dari masyarakat setelah melihat atau membahas isu yang ada (Hadi, 2008). Pesan yang disampaikan media selalu terbuka, sehingga khalayak mampu memaknai pesan tersebut sesuai dengan penginterpretasi-an mereka (Irwanto, 2017).

Bisa disimpulkan khalayak aktif yang dimaksud di sini adalah pembaca setia KlikDokter.com. Sementara itu, Stanley. J Baran dalam buku Teori

Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan (Baran & Davis, 2010) menyebut khalayak adalah pihak yang aktif dalam penggunaan media yang mereka lakukan berorientasi tujuan. Selain khalayak aktif, pemilihan informasi juga berdasarkan usia serta profesinya. Akhirnya dipilih informasi dengan profesi seperti mahasiswa, tenaga kesehatan, karyawan sawasta, dan ibu rumah tangga.

Penelitian ini mengkaji tentang analisis resepsi bagaimana penerimaan khalayak terhadap pemberitaan COVID-19 yang dimunculkan oleh KlikDokter.com. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan khalayak terhadap pemberitaan COVID-19 di KlikDokter.com. Pemaknaan khalayak terhadap pesan media dapat diukur dengan analisis resepsi yang pertama kali diciptakan oleh Stuart Hall. Analisis resepsi mengacu pada sebuah studi tentang makna, produksi dan pengalaman khalayak dalam interaksi mereka dengan media.

Teori ini berfokus pada proses decoding dan interpretasi sebagai inti dari konsep analisis resepsi. Inti dari resepsi adalah untuk menemukan pemahaman dan pembentukan makna (diambil dari sisi media) dengan penerima. Pesan media selalu terbuka dan bermakna banyak dan juga ditafsirkan menurut konteks dan budaya si penerima (McQuail, 2011).

Teori resepsi khalayak milik Stuart Hall yang dikutip Baran (Baran & Davis, 2010) adalah faktor konstekstual mempengaruhi cara khalayak membaca media. Riset khalayak milik Hall mempunyai perhatian langsung terhadap analisis dalam konteks sosial dan politik di mana isi media diproduksi (encoding) dan konsumsi isi media (decoding) dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini media (*encoder*) akan memproduksi sebuah pesan berdasarkan idealisme dan pandangan mereka. Nantinya pesan yang sudah di encode oleh institusi media akan diterima oleh khalayak (*decoder*) berdasarkan idealisme dan pandangan mereka.

Bisa dibilang, reception theory adalah studi yang fokusnya pada makna, produksi, dan pengalaman khalayak dalam interaksi dengan teks media. Fokus dalam teori ini adalah proses decoding, interpretasi, dan pembacaan. Pada akhir dari studi resepsi, Hall (Hall et al., 2011) menjabarkan bahwa khalayak akan dikategorikan dalam tiga posisi, yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi.

Posisi dominan (*dominant hegemonic position*) Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Misalnya, khalayak menginterpretasikan pesan iklan di media melalui cara-cara yang dikehendaki media, maka media, pesan, dan khalayak sama-sama menggunakan ideologi dominan.

Posisi negosiasi (*negotiated position*) posisi negosiasi adalah dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, tetapi menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Misalnya, media memberitakan

tentang kasus penemuan vaksin COVID-19, bisa jadi ada khalayak yang percaya tapi tidak sepenuhnya yakin akan pemberitaan itu.

Posisi oposisi (*oppositional position*) cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan decoding terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang di sampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Khalayak menolak maka yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi dalam “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan COVID-19 di KlikDokter.com”. Prosedur dari dasar analisis resepsi adalah menanyakan pada pengguna media atau khalayak tentang pemikiran, inferensi, dan perasaan setelah melihat atau membaca teks media. Keseluruhan interpretasi tersebut untuk kemudian dibandingkan dengan karakteristik teks media tersebut (Lindlof, 1995).

Dalam hal ini teori yang digunakan adalah analisis resepsi yang dibentuk oleh Stuart Hall, teori Encoding-Decoding ini sendiri digambarkan oleh Hall (McQuail, 2011) bahwa dalam makna yang dihasilkan oleh khalayak tidak harus berhubungan dengan makna yang dibangun oleh organisasi media massa. Stuart Hall menggambarkan tiga posisi khalayak dalam mengkonstruksikan pesan yaitu posisi dominan di mana khalayak menerima makna yang dimaksudkan oleh komunikator secara keseluruhan, posisi negosiasi di mana khalayak mungkin menyalah artikan beberapa bagian pesan dan cukup memahami apa yang disampaikan, dan posisi oposisi dimana khalayak mengartikan pesan bertolak belakang dari yang dimaksud.

Dengan menggunakan pemaknaan yang terjadi dari khalayak. Peneliti memilih untuk meneliti bagaimana khalayak memaknai sebuah berita yang terkait dengan pemberitaan COVID-19 di media KlikDokter.com. Dalam proses akhir nantinya akan digambarkan dan dijelaskan bagaimana khalayak memaknai sebuah informasi yang diberikan oleh media melalui proses wawancara mendalam yang nantinya akan dibagi menjadi tiga klasifikasi pemaknaan yaitu dominan, negosiasi dan oposisi.

Penelitian dengan judul “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan COVID-19 di KlikDokter.com” ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif sendiri dituntut untuk tetap memiliki kedalaman data, atau kualitas data yang tidak terbatas. Semakin berkualitas data yang dikumpulkan, maka tingkat kualitas dari penelitian akan semakin tinggi. Meski sasaran penelitian terbatas, namun dengan keterbatasan itu peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus tetap bisa menggali data sebanyak mungkin. (Bungin, 2007).

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dalam memahami bagaimana khalayak memaknai pemberitaan COVID-19 di

KlikDokter.com. Paradigma konstruktivis adalah sebuah realitas sosial yang diamati oleh setiap individu dan tidak bisa disamakan dengan semua orang.

Dalam (Creswell, 2014) konstruktivis sosial percaya bahwa setiap individu-individu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Manusia mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman mereka.

Selain itu, paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003). Tujuan dari penelitian paradigma konstruktivistik yaitu mengadakan perspektif dari berbagai narasumber pada situasi tertentu. Peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka dan mendalam untuk memicu narasumber dapat menjawab apa yang terjadi di kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana individu tersebut dalam memaknai dunianya.

Dalam penelitian ini paradigma konstruktivis, penulis bisa sangat terbantu dalam memahami makna apa yang nantinya akan dibentuk oleh khalayak melalui sebuah pemberitaan COVID-19. Pemaknaan yang dibentuk juga akan memiliki hasil pemikiran yang berbeda-beda setiap individunya.

Dari situ, untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis berupaya membangun paradigma penelitian guna menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Demi mendapatkan hasil dari penelitian, harus ada subjek yang diteliti. Dalam hal ini, ada key informan untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Informan utama (*key informan*) adalah orang atau sekelompok orang yang memiliki informasi pokok pada budaya tertentu. Informan utamanya akan menjadi sumber fenomena budaya. Kejelian menentukan informan kunci, merupakan strategi yang perlu disiapkan sejak awal. Maka, penjelajahan awal pada lokasi penting dilakukan sebelum melakukan wawancara pada informan. Informan utama yang hebat, biasanya seorang pendukung (protagonis) budaya.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian (Panuju et al., 2018; Susilo & Akbar, 2020). Informan yang dipilih biasanya harus memiliki kredibilitas dalam menjawab masalah penelitian. Informan akan ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan (Kriyantono, 2009).

Menurut Patton (2002) informan adalah kunci yang memiliki pengetahuan yang berguna untuk membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut terjadi. Kriteria informan yang penulis pilih adalah khalayak dengan latar belakang pendidikan, dan status sosial yang berbeda-beda. Informan yang dipilih tidak berfokus pada jenis kelamin, sama saja baik pria atau wanita. Kriteria informan tersebut penulis tentukan dengan dukungan pernyataan Hall bahwa faktor terbesar khalayak dalam

memaknai suatu pemberitaan adalah latar belakang status sosial dan usia mereka (Susilo, 2020). Nantinya, informan utama dari penelitian ini ada 10 orang.

Nantinya, pengumpulan data lewat wawancara key informan ini akan disebut sebagai data primer. Wawancara akan dibuat mendalam. (Mulyana, 2013) menjelaskan bahwa wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur merupakan percakapan informal yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dari semua responden dengan susunan kata yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Pedoman dari metode ini adalah sifatnya yang luwes dengan susunan pertanyaan yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan dan dapat diubah pada saat wawancara termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan). Artinya, alat yang digunakan untuk bertanya kepada partisipan cenderung berupa topik dan biasanya tanpa diberikan pilihan jawaban karena tujuannya untuk menggali ide responden secara mendalam.

Penulis berharap melalui kegiatan wawancara mendalam ini penulis dapat menggali pandangan atau makna informasi yang tidak didapat dari permukaan. Selain itu, wawancara mendalam juga dapat membantu penulis dalam mengetahui apakah ada pengalaman yang sama pada masa lalu informan, juga menumbuhkan rasa kepercayaan dari seorang individu, serta untuk mengerti hubungan terkait hal sensitif, dan sebagainya. Untuk memastikan kebenaran data, peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap narasumber.

Sementara itu, nanti juga akan ada data-data sekunder yang digunakan sebagai pelengkap data. Data ini bisa berupa studi kepustakaan atau data yang tujuannya adalah untuk melengkapi data primer (Kholisoh, 2014).

## **DISKUSI**

Temuan yang bisa dipaparkan adalah objek penelitian itu sendiri. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Oleh sebab itu objek dari penelitian ini adalah resepsi khalayak terhadap pemberitaan COVID-19 di KlikDokter.com.

Analisis resepsi sendiri bisa dibilang sebagai metode penelitian yang baru untuk melihat bagaimana pandangan khalayak terhadap media. Dalam hal ini, peneliti menggunakan lima informan dari berbagai latar belakang untuk mengetahui bagaimana penerimaan mereka terhadap pemberitaan COVID-19 di Klikdokter.com.

Oki sebagai informan I mengungkapkan bahwa keseluruhan pemberitaan soal COVID-19 di Klikdokter.com cukup menyedot atensinya sejak awal diberitakan pada Januari. Ia mencontohkan, misalnya lewat berita berjudul "Coronavirus Sampai di Indonesia, 2 Warga Ternyata Positif!", dalam hal ini ia mengakui bahwa berita itu benar adanya. Di sisi lain, ini tidak terlepas dari kebiasaan dia yang juga mengecek situs berita lainnya.

Belum lagi, ia menyiratkan bahwa pengambil angle Presiden Joko Widodo sebagai narasumber utama yang mengumumkan adanya kasus COVID-19 di Indonesia membuatnya yakin akan kebenaran berita itu. “Apa yang disampaikan dalam berita tersebut juga ada di situs berita lainnya, itu membuat saya yakin dan apalagi Pak Jokowi yang berbicara”. (wawancara dengan Oki, 9 April 2020).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan II atau Andre. Ia juga meyakini berita tersebut sebagai informasi yang jelas dan nyata soal COVID-19. Beda halnya dengan pemberitaan yang terkait dengan Badan Kesehatan Dunia atau WHO.

Sebagai contoh, dalam berita “Darurat Wabah Virus Corona Belum Ditentukan oleh WHO”, Andre menegaskan bahwa apa yang disampaikan oleh WHO omong kosong belaka. Dalam artian, dirinya tidak terlalu percaya dengan klaim WHO yang dinilainya “terlalu jauh” untuk dipercaya olehnya.

Informan Andre mencontohkan bahwa masalah proksimitas atau kedekatan menjadi hal yang penting menurutnya. Berbicara soal COVID-19 di Indonesia, maka ia akan percaya kalau pemerintah atau ahli dari Indonesia yang menyatakan hal tersebut. Satu sisi konsep diri seorang Andre yang memang tidak percaya dengan WHO menjadi pijakan dirinya mengambil kesimpulan tersebut. “Buat saya, pemberitaan apapun soal WHO sulit untuk dipercaya. Saya merasa, pemberitaan itu sia-sia karena merasa terlalu jauh dengan diri saya” (wawancara dengan Andre, 10 April 2020).

Apa yang diungkapkan oleh Andre, sebenarnya sejalan dengan pemikiran McQuail (2005). Ia mengatakan bahwa orang aktif dalam mencari berita sesuai dengan keinginan dan hal yang menurut mereka menarik. Andre juga mengungkapkan setiap ada masalah kesehatan, WHO selalu berbicara tapi sulit bagi dirinya untuk percaya, oleh karena itu ia lebih memilih untuk mencari berita lainnya, apalagi yang punya kedekatan dengan dirinya.

Hal ini tidak terlepas dari latar belakang Andre yang melek media dan memang suka membaca berita online, terutama yang berhubungan dengan kesehatan. Apalagi dalam kasus COVID-19 ini, dirinya mengaku sangat mengikuti apa yang disampaikan beberapa media, termasuk dari Klikdokter.com. Beberapa berita ia percaya sebagai suatu hal yang baik, tapi sebagian ditolaknya mentah-mentah.

Apa yang diungkapkan informan III atau Martha sebenarnya tidak terlalu berbeda jauh dengan informan Oki dan Andre. Sebagai ibu rumah tangga yang doyan membaca berita online, terutama COVID-19, ia mengaku bergantung penuh dengan pemberitaan yang ada soal virus ini.

Sebagai salah satu pembaca setia Klikdokter.com, dirinya mengaku sangat senang ketika pemberitaan soal COVID-19 adalah hasil dari perkataan dari seorang ilmuwan atau dokter. Salah satu keunggulan yang dirasakan oleh Martha ketika membawa Klikdokter.com adalah artikelnya selalu berbasis kata-kata dokter.

Dalam artikel berjudul “Waspada, Penderita Virus Corona Bisa Tidak Menunjukkan Gejala!”, tipe-tipe artikel inilah yang akhirnya disukai oleh

informan III atau Martha. Sebuah pengetahuan baru soal gejala COVID-19 secara gamblang dijelaskan oleh seorang dokter melalui tulisannya.

Basis data medis dalam tulisan di Klikdokter.com soal COVID-19 menjadi hal yang disenangi oleh Martha. Hal ini sebenarnya tidak terlepas dari latar belakang dirinya yang merupakan lulusan akademi perawatan, meski sekarang berstatus ibu rumah tangga.

Satu hal yang disorotinya dan membuat dirinya sulit percaya pada berita di Klikdokter.com kalau membahas soal vaksin. Dirinya mengaku sulit percaya dengan pemberitaan soal ini. Seperti contohnya pemberitaan dengan judul “Kabar Baik, 9 Vaksin Virus Corona dalam Tahap Uji Coba pada Manusia!”. Ia mengaku tidak percaya karena beritanya masih dalam tataran kulitnya saja, tidak menyentuh lebih dalam mengenai efektivitas vaksin yang sedang dalam masa persiapan. “Kalau saya senang baca berita yang apa yang dikemukakan ilmuwan, dokter, dan yang berhubungan dengan medis lainnya. Saya agak kurang cocok dengan pemberitaan soal vaksin, karena menurut saya, seperti harapan palsu saja”. wawancara dengan Martha, 31 Mei 2020).

Pengalaman berbeda dirasakan oleh informan IV (Bintang). Dirinya mengaku pemberitaan soal COVID-19 di Klikdokter.com dapat dipercaya sepenuhnya. Ia mengambil contoh soal berita dengan judul “Kabar Baik, 9 Vaksin Virus Corona dalam Tahap Uji Coba pada Manusia!”. Berbeda dengan Martha, Bintang justru percaya bahwa Sembilan vaksin itulah yang akan menyelamatkan manusia dari pandemi COVID-19.

Menurut Bintang, sekarang yang diperlukan adalah kepercayaan masyarakat terhadap para ilmuwan yang sedang berusaha menciptakan vaksin untuk keselamatan umat manusia. Apapun yang diberitakan oleh Klikdokter.com soal COVID-19 akan menjadi rujukan bagi dirinya dalam memperdalam pengetahuan soal virus ini.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rizky sebagai informan kelima. Mudah bagi dirinya memercayai setiap informasi mengenai COVID-19 yang ada di Klikdokter. Embel-embel penamaan situs yang menggunakan frasa “dokter” memperkuat dirinya bisa memercayai setiap informasi yang dikeluarkan dari Klikdokter.com adalah valid.

Bukan tanpa alasan, menjual nama dokter memang menjadi salah satu strategi situs kesehatan seperti Klikdokter.com untuk menggaet pembaca yang mencari informasi kesehatan. “Selain penamaan, dokter memang dikaryakan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai info kesehatan. Kita tahu, salah sedikit soal info kesehatan, sama saja kita membunuh pembaca, wawancara dengan Ade Ruth, editor Klikdokter.com, 15 Mei 2020)

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ade Ruth, Rizky pun mengambil kesimpulan bahwa apa yang disampaikan Klikdokter.com sudah pasti benar berbasis pengetahuan dirinya seperti yang diungkapkan oleh Ade Ruth di atas.

Setiap informan akhirnya berbeda dalam penerimaan mereka soal berita COVID-19 di Klikdokter.com. Apa yang dialami Bintang dan Rizky tidak terlepas dari status pendidikan mereka yang baru saja lulus dari Sekolah Menengah Dasar dan cenderung percaya terhadap media.

Literasi mereka terhadap media juga masih kurang jika dibandingkan dengan tiga informan lainnya yang lebih tinggi status pendidikannya dan terbiasa membaca berita online.

Berdasarkan penyajian data encoding-decoding Stuart Hall terhadap penerimaan khalayak yang intens mencari informasi COVID-19 dari web Klikdokter.com menghasilkan dua kesimpulan penerimaan;

### **Posisi Negosiasi**

#### **a. Informan I (Oki)**

Informan I ini adalah wanita berusia 29 tahun, seorang guru. Temuan yang bisa didapatkan adalah bahwa ia mengikuti perkembangan berita COVID-19 lewat website KlikDokter.com. Ketika melakukan wawancara, informan I disimpulkan berada pada posisi ideologi negosiasi. Dirinya percaya untuk beberapa kasus pemberitaan tertentu, tapi tidak untuk sebagian.

Dalam pemberitaan mengenai COVID-19 di Klikdokter.com, Oki tidak menerimanya mentah-mentah. Ia coba mengolahnya dulu dan dibandingkan dengan situs media lainnya. Ia percaya, di balik sebuah pemberitaan pasti ada kepentingan dari redaksi itu sendiri.

#### **b. Informan II (Andre)**

Kemudian, informan II adalah seorang pria berusia 28 tahun, seorang wiraswastawan. Tidak berbeda jauh dengan informan I, informan II juga dalam status negosiasi ketika diperhadapkan pada pemberitaan COVID-19 di KlikDokter.com. Ia percaya dengan berita-berita berupa data atau penyajian angka-angka tapi kurang setuju kalau muncul pemberitaan yang fokusnya soal Badan Kesehatan Dunia (WHO). Informan II menganggap apa yang disampaikan WHO tak lebih dari sekadar palsu belaka.

Ia menilai bahwa isu-isu dari WHO dan kemudian diberitakan, sebenarnya tidak lebih dari formalitas belaka. Sulit baginya menerima pemberitaan mengenai WHO, sedangkan menurutnya badan kesehatan dunia itu tidak melakukan apa-apa terkait pandemi COVID-19 ini.

#### **c. Informan III (Martha)**

Lalu, ada informan III. Seorang ibu rumah tangga berusia 34 tahun. Informan IV ini dalam posisi negosiasi. Informan IV sebagian percaya dengan berita-berita yang ada di KlikDokter.com, tapi memilih menolak pemberitaan soal vaksin dan bukan yang berasal dari ilmuwan. Secara khusus informan III ini juga menyukai dan menerima pemberitaan kalau ilmuwan atau orang yang berkaitan dengan penanganan COVID-19.

### **Posisi Dominan**

#### **a. Informan IV (Bintang)**

Selanjutnya adalah informan IV. Informan ini punya latar belakang baru lulus SMA, berusia 17 tahun. Berbeda dengan informan I dan II, dan

III, informan IV ini cenderung ada di posisi dominan. Dirinya mengaku menerima setiap pemberitaan yang ada di KlikDokter.com terkait COVID-19.

Pernyataan-pernyataan yang dilontarkan Bintang berita soal COVID-19 menghegemoni dirinya. Pendapat Bintang cenderung menyetujui apa yang diberitakan oleh Klikdokter.com soal COVID-19. Bintang merasa tidak ada yang perlu dipermasalahkan soal pemberitaan Klikdokter.com tentang COVID-19.

b. Informan V (Rizky)

Informan V tidak jauh berbeda dengan informan IV. Informan V ini adalah pria berusia 18 tahun yang juga baru lulus SMA. Ia mengakui bahwa setiap pemberitaan yang ada di Klikdokter.com soal COVID-19 setiap harinya ia percayai sebagai informasi yang benar. Apalagi kalau ada berita-berita yang didukung dengan fakta dari ahlinya.

Tidak sulit bagi Rizky untuk mengatakan bahwa berita-berita tentang COVID-19 di Klikdokter.com sangat dipercaya. Hal ini tidak terlepas embel-embel nama situs dan dokter yang juga menulis artikel tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data-data yang dipaparkan di atas terlihat bahwa pemberitaan mengenai COVID-19 di Klikdokter.com mendapat sambutan yang tidak buruk dari khalayak. Sebagian besar informan ada di posisi negosiasi, itu artinya masyarakat menerima sebagian dari setiap pemberitaan soal COVID-19 yang ada di Klikdokter.com. Di sisi lain, ada juga informan yang berada pada posisi dominan, ini berarti bahwa informan ini percaya penuh pada pemberitaan soal COVID-19 di Klikdokter.com.

Posisi decoding penting untuk dianalisa bahwa melihat sejauh mana pembaca menafsirkan sebuah berita. Hal ini juga sekaligus mengetahui sejauh mana media berhasil menghegemoni khalayak, dalam arti penyampaian pesannya berhasil atau tidak.

Dalam analisa decoding milik Stuart Hall, mayoritas informan yang berada dalam posisi negosiasi menyiratkan berarti media tidak salah dalam pemberitaan. Hanya saja memang khalayak punya penilai kritis mengenai pemberitaan soal COVID-19 yang ada di Klikdokter.com. Di sisi lain, dua informan hadir dalam posisi hegemoni, yang artinya menerima setiap pemberitaan yang ada di Klikdokter.com soal COVID-19.

Penelitian menemukan bahwa informan memiliki literasi media atau pengetahuan soal media yang baik. Kelima informan tertarik pada, judul, isi berita, dan pihak yang terlibat di dalamnya bukan pada berita bombastis. Dalam hal ini juga, informan jelas sudah mulai pandai dalam memilih mengonsumsi media dan sudah melakukan proses verifikasi atau menyaring informasi yang cukup baik.

Meski begitu, latar belakang juga menentukan ada di posisi mana dia berada ketika membicarakan penerimaan khalayak terhadap suatu berita. Seperti informan IV dan V yang baru saja lulus SMA, mereka ada di posisi

dominan, sementara dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, ada di posisi negosiasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baker, S., Bloom, N., Davis, S., & Terry, S. (2020). COVID-Induced Economic Uncertainty. *National Bureau of Economic Research*.  
<https://doi.org/10.3386/w26983>
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2010). Teori komunikasi massa: Dasar, pergolakan, dan masa depan. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Hadi, I. P. (2008). Penelitian khalayak dalam perspektif reception analysis. *Scriptura*, 3(1), 1–7.
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2011). Budaya Media Bahasa: Teks Utama Pencanang Cultural Studies 1972-1979. *Yogyakarta: Jalasutra*.
- Kriyantono, R. (2009). *Public Relations Writing; Media Public Relations, Membangun Citra Korporat*. Kencana.
- McQuail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa, Edisi 6 Buku 1. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Panuju, R., Susilo, D., & Sugihartati, R. (2018). *A Strategy for Competitive Broadcasting - Radio Community Networking in Tulungagung, Indonesia*.  
<https://doi.org/10.5220/0007331504670472>
- Petropoulos, F., & Makridakis, S. (2020). Forecasting the novel coronavirus COVID-19. *PLoS ONE*, 15(3): e02.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231236>
- Susilo, D. (2020). Penitipan Handphone Sebagai Komunikasi Non Verbal Santri PPP Walisongo Desa Cukir Jombang. *Communication*, 11(1), 94–111.
- Susilo, D., & Akbar, W. (2020). Economic development on society : Decision to keep driving on ride- sharing transportation in Indonesia. *Revista*, 41(10), 17.
- Ting, D., Carin, L., Dzau, V., & Wong, T. (2020). Digital technology and COVID-19. *Nature Medicine*, 1–3.